

ANALISIS PENERAPAN PSAK 45 PADA YAYASAN PANTI ASUHAN AL – IKHSAN KECAMATAN WULUHAN

Fitriana Wahyuningtyas, Moh. Halim, S.E,M.Sa, Drs. Suwarno,
M.M.,M.Akun.Ak.,CA.,ACPA
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Jember

ABSTRACT

Financial statements are a tool for analyzing the financial performance of institutions that can provide information about statements of financial position, activities and cash flow, so that it functions for decision making by management. This researcher is very important for the Al-Ikhsan Wuluhan Orphanage Foundation in the preparation of financial statements because it is as a guideline for preparing financial statements that are correct and in accordance with PSAK No. 45. This researcher aims to apply the financial statements of the Al-Ikhsan Wuluhan Orphanage Foundation in accordance with PSAK No. 45. This application is really needed by the institution, because in addition to being a guideline it is also a means of accountability for performance made to donors, the community and institutions. This study uses qualitative methods and data collection techniques carried out by interview, observation and documentation. The results of this study indicate that the preparation of financial statements at the Al-Ikhsan Wuluhan Orphanage Foundation is not in accordance with PSAK No. 45 because the reports compiled by institutions are only limits on the entry and exit of expenditures. So that it results in the application of financial statements in accordance with PSAK No. 45 which consists of statements of financial position, activity reports and statements of cash flows.

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia adalah negara berkembang dengan pertumbuhan ekonomi yang saat ini sedang mengalami permasalahan di berbagai sektor khususnya sektor ekonomi. Upaya yang telah dilakukan untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari berdirinya badan usaha yang ada di Indonesia. Kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang sekarang ini belum mampu menyelesaikan permasalahan ekonomi yang ada dalam masyarakat luas. Situasi permasalahan itulah yang mendasari masyarakat untuk hidup dalam berorganisasi. Banyak bentuk organisasi dalam kalangan masyarakat salah satunya bergerak dalam bidang sosial yang dikenal dengan istilah organisasi nirlaba.

Menurut Salusu (2003) yang menyatakan bahwa “organisasi *non profit* adalah organisasi atau badan yang tidak menjadikan keuntungan sebagai motif utamanya dalam melayani masyarakat atau disebut juga sebagai korporasi yang tidak membagikan keuntungan sedikitpun kepada para anggota, karyawan serta eksekutifnya. Pada beberapa bentuk entitas nirlaba meskipun tidak ada kepemilikan, entitas nirlaba tersebut mendanai modalnya dari utang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan atas jasa yang diberikan kepada publik. Akibatnya, pengukuran jumlah dan kepastian arus kas masuk menjadi ukuran kinerja penting bagi pengguna laporan keuangan, seperti kreditur dan pemasok dana lain. Kemampuan entitas nirlaba untuk terus memberikan jasa di komunikasikan melalui laporan posisi keuangan yang menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, aset neto, dan informasi mengenai hubungan di antara unsur-unsur tersebut. Entitas nirlaba misalnya layanan sosial, kesehatan, pendidikan dan keagamaan. Layanan sosial seperti panti asuhan termasuk organisasi nirlaba yang memperoleh modal sendiri atau *fund capital* dengan cara menerima sumbangan atau bantuan dan donasi dari individu atau kelompok masyarakat.

Menurut PSAK No. 45 bahwa organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. (IAI, 2004: 45.1)

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tertentu yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya penerimaan sumbangan. (Hendrawan, 2011)

Penyusunan laporan keuangan harus jelas untuk pelaporan bagi pihak yang memberikan sumbangan. Laporan keuangan secara umum bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber – sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Laporan keuangan pada organisasi nirlaba terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (IAI, 2012)

Panti asuhan Al-Ikhsan merupakan salah satu bentuk yayasan, yang bergerak dibidang pendidikan berbasis islam beralamat di Jl. Pahlawan No. 127 Kec. Wuluhan Kab. Jember. Panti Asuhan Al-Ikhsan ini semula sebagai sarana peningkat pendidikan bagi anak-anak yatim piatu yang terbentuk karena di ilhami oleh

banyaknya anak-anak dibawah umur yang terlantar di karenakan telah ditinggalkan orangtua dan dari orangtua yang tidak mampu. Islam dengan syari'atnya, memerintahkan kaumnya agar memperlakukan anak yatim dengan baik, menjamin kebutuhannya, membimbing dan mengarahkan sehingga anak tersebut terbina dan terdidik dengan baik, tumbuh dengan akhlak yang mulia dan jiwa yang luhur, mendapat kelembutan, kasih sayang dan keikhlasan. Untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri salah satunya harus ditopang dengan materi dalam hal ini dana yang mencakup kebutuhan sehari-hari, yakni membutuhkan suplai dana untuk bisa menjalankan dan mengembangkan panti ke arah yang lebih baik.

Sebagai salah satu organisasi nirlaba, Panti asuhan Al-Ikhsan harus menerapkan PSAK No. 45 dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya. Pihak panti asuhan menyadari bahwa belum bisa menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia. Pencatatan hanya dilakukan secara sederhana dan sangatlah membutuhkan perbaikan dalam penyusunannya.

Berdasarkan fenomena diatas mengingat pentingnya Penyusunan Laporan Keuangan bagi Yayasan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“ANALISIS PENERAPAN PSAK 45 PADA YAYASAN PANTI ASUHAN AL-IKHSAN KECAMATAN WULUHAN.”**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh pengurus yayasan panti asuhan Al-Ikhsan?
2. Apakah pelaporan keuangan sudah sesuai PSAK 45 pada yayasan panti asuhan Al-Ikhsan?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus yayasan panti asuhan Al-Ikhsan.
2. Untuk menganalisis apakah pelaporan keuangan sudah sesuai PSAK 45 pada yayasan panti asuhan Al-Ikhsan.

Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis:
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama dalam hal analisis laporan keuangan untuk mengelola keuangan pada yayasan panti asuhan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menyumbangkan sesuatu dalam perkembangan dan perluasan akuntansi diluar dengan metode yang alternatif lainnya.

b. Bagi Penulis

Memberikan gambaran akan bentuk pengelolaan dan pelaporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan yayasan panti asuhan sebagai entitas publik.

c. Sebagai bahan masukan dalam rangka membuat karya ilmiah berikutnya

2. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis atas suatu perusahaan. Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam standar akuntansi keuangan (SAK) dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan yang dimaksud meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya masyarakat.

Menurut PSAK No. 1 tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang di berikan kepada mereka, keputusan-keputusan tersebut mencakup misalnya, keputusan untuk menahan atau menjual investasi mereka dalam entitas atau keputusan untuk mengangkat kembali atau menganakta manajemen, dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi : “Aset, Liabilitas, Ekuitas, Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dan distribusi pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik dan arus kas”.

Berdasarkan definisi Laporan Keuangan diatas, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan yang dimaksud meliputi investor, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaga lainnya masyarakat.

Organisasi Nirlaba

Organisasi Nirlaba sering juga disebut dengan istilah organisasi *non profit* atau organisasi *non bisnis*. Jika dilihat dari istilah “nirlaba”, maka dapat kita lihat bahwa

organisasi nirlaba ini didirikan dengan alasan-alasan di luar daripada usaha memperoleh laba untuk para pemilik atau investor.

Widodo dan Kustiawan (2003) “ organisasi nirlaba adalah suatu instansi yang mendalam menjalankan operasinya tidak berorientasi untuk mencari laba”. Lembaga atau organisasi nirlaba merupakan suatu lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, dalam pelaksanaannya kegiatan yang dilakukan tidak berorientasi pada pemupukan laba atau kekayaan semata (Pahala Nainggolan, 2005: 1).

Menurut PSAK (2011) karakteristik organisasi nirlaba sangat berbeda dengan organisasi bisnis yang berorientasi untuk memperoleh laba. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya.

Panti Asuhan

Pengertian Panti Asuhan Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan panti asuhan sebagai rumah tempat memelihara dan merawat anak yatim piatu dan sebagainya.

Departemen Sosial Republik Indonesia menjelaskan bahwa :

“Panti asuhan adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti fisik, mental, dan sosial pada anak asuh, sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif di dalam bidang pembangunan sosial.”

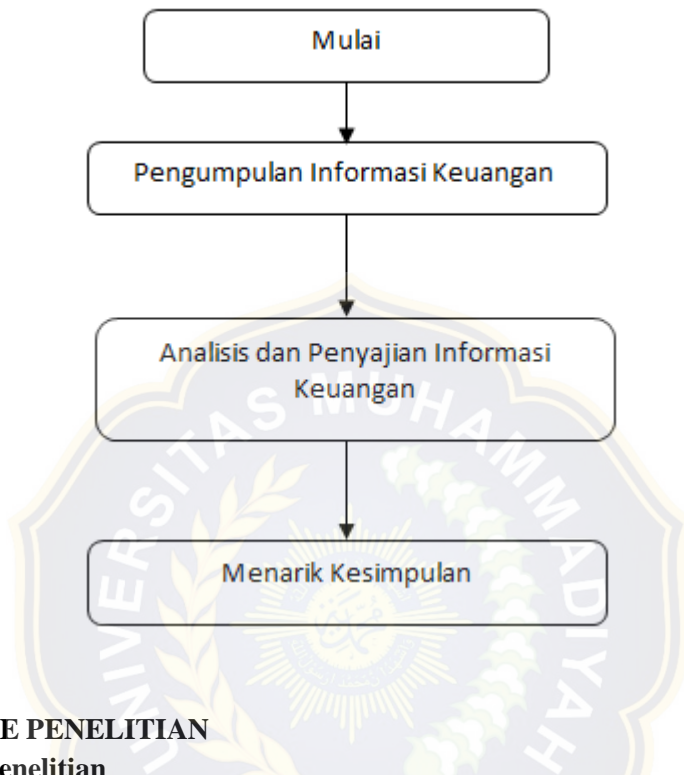
PSAK 45

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 mengenai Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Ikatan Akuntan Indonesia selaku otoritas yang berwenang menyusun standar akuntansi di Indonesia menetapkan standar khusus bagi organisasi nirlaba dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Revisi 2011) sehingga suatu entitas nirlaba dalam menyusun laporan keuangannya mengacu pada PSAK 45 tersebut. Dengan adanya standar pelaporan tersebut diharapkan dapat diterapkan pada seluruh organisasi nirlaba di Indonesia mengingat pelaporan organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis.

Laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 yaitu sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan
2. Laporan Arus kas
3. Laporan Aktivitas
4. Dan Catatan Atas Laporan Keuangan

KERANGKA BERFIKIR



3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif. Menurut Bungin (2011) penelitian menggunakan format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realita sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realita itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.

Pemilihan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, pemilihan desain penelitian dimulai dengan menempatkan bidang penelitian ke dalam pendekatan kualitatif. Langkah selanjutnya yaitu penggunaan teori-teori yang memberikan pedoman terhadap pemilihan metodologi penelitian yang tepat. Langkah yang terakhir adalah pemilihan metode pengumpulan dan analisis data yang tepat yaitu dengan analisis dokumentasi dan disesuaikan dengan PSAK 45 (2011) dalam laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Al Ikhsan wuluhan Jember.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini memakai dua sumber data, yaitu:

1. Data primer

Indrianto dan Supomo (2012 : 146) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Untuk memperoleh data yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan baik melalui wawancara maupun observasi. Dalam penelitian ini data diperoleh langsung dari Yayasan Panti Asuhan Al Ikhsan wuluhan Jember.

2. Data Sekunder

Menurut Indrianto dan Supomo (2012 : 147) data sekunder merupakan penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Media perantara yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari pihak kedua, pihak ketiga, dan seterusnya. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penulisan yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik yang khas dari objek yang diteliti.

Analisis data merupakan proses dimana data yang telah ada disederhanakan kedalam bentuk yang lebih mudah lagi untuk dibaca dan di interprestasikan finalis data dengan interpretasi data merupakan upaya untuk memperoleh arti dan makna yang lebih mendalam dan luas terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Pembahasan hasil penelitian dilakukan dengan cara meninjau hasil penelitian secara kritis dengan teori yang relevan dan informasi masyarakat yang diperoleh dari penelitian (Moleong, 2004: 151).

Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Untuk menjawab rumusan masalah, maka metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Al Ikhsan wuluhan Jember.
2. Data-data yang diperoleh diklasifikasikan sesuai dengan perlakuan akuntansi mengenai pencatatan laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Al Ikhsan wuluhan Jember.

3. Membandingkan penyajian laporan keuangan yayasan dengan PSAK No.45 antara lain sebagai berikut :
 - a. Laporan Posisi Keuangan
 - b. Laporan Aktivitas
 - c. Laporan Perubahan Aset Neto
 - d. Laporan Arus Kas
 - e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Mengevaluasi penyajian terhadap kesesuaian laporan keuangan yayasan dengan pelaporan yang sesuai PSAK No.45.

4. ANALISIS DAN HASIL PENELITIAN

Analisis

Setelah dilakukan penelitian terhadap data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa Yayasan Panti Asuhan Al-Ikhsan Wuluhan belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan peraturan yang mendasari, yaitu PSAK No. 45. Yayasan Panti Asuhan Al-Ikhsan Wuluhan hanya membuat laporan yang berkaitan dengan keluar masuknya keuangan dari kegiatan pengasuhan sehari-hari.

Alur transaksi penerimaan kas yang ada di Yayasan Panti Asuhan Al-Ikhsan Wuluhan adalah dengan mencatat semua keuangan yang diterima oleh panti kedalam buku catatan panti. Didalam pencatatan tersebut hanya mencatat keluar masuknya dana pada panti. Dalam penerimaan dana untuk panti ada yang secara langsung diberikan kepada bendahara dan ada juga yang tidak secara langsung diberikan kepada bendahara, yang tidak diberikan secara langsung karena adanya biaya mendesak tetapi biaya tersebut tetap dilaporkan pada bendahara. Pencatatan ini dilakukan oleh 1 bendahara yaitu bendahara umum. Pencatatan keuangan ini dilaporkan setiap bulannya kepada pengguna laporan keuangan panti.

Dilihat dari kondisi pencatatan laporan keuangan pada panti sangat diperlukan adanya penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45. Karena agar pencatatan laporan keuangan pada panti mudah dipahami dan pencatatan dapat dinyatakan dengan relevan dan andal. Sehingga laporan keuangan yang dibuat mencerminkan aktivitas operasional panti yang sebenarnya. Jika sesuai dengan PSAK No. 45 laporan yang disusun akan mudah dipahami oleh pengguna laporan keuangan dan dapat sebagai gambaran pada panti pada masa depannya untuk memastikan jasanya dapat terus disalurkan dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 diantaranya laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan Catatan atas laporan keuangan (CALK).

Menyusun Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada satu periode untuk menilai kinerja lembaga (IAI, 2011). Laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas dan Laporan Arus Kas maupun disertakan Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban dan aset neto serta informasi yang berkenaan dengan unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu (IAI, 2011). Komponen aset asa 2 (dua) macam yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar yang terdapat pada Yayasan Panti Asuhan Al-Ikhsan Wuluhan diantaranya kas dan setara kas, kas dibank dan perlengkapan, sedangkan aset tetap terdiri dari tanah, bangunan, kendaraan, peralatan serta akumulasi penyusutan, saldo normal aset disisi debit dan akumulasi penyusutan disisi kredit. Sedangkan, klasifikasi aset neto terikat atau tidak terikat menyajikan jumlah dari masing-masing kelompok aset neto berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu : terikat secara temporer, terikat secara permanen dan tidak terikat.

Tabel 4.1 Laporan Posisi Keuangan Yayasan Panti Asuhan Al-Ikhsan

YAYASAN PANTI ASUHAN AL-IKHSAN WULUHAN	
LAPORAN POSISI KEUANGAN	
TAHUN 2018	
Nama Akun	
Aset Lancar	
Kas	32.717.850
Perlengkapan	15.058.000
Total Aset Lancar	47.775.850
Aset Tetap	
Tanah	525.000.000
Bangunan	625.000.000
Akumulasi penyusutan bangunan	- 31.250.000
Kendaraan	86.000.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	- 10.750.000
Peralatan	44.950.000
Akumulasi penyusutan peralatan	- 11.237.500
Total Aset Tetap	1.227.712.500

TOTAL ASET	1.275.488.350
KEWAJIBAN	
Hutang	-
Total Kewajiban	-
ASSET NETTO	
Aset netto tidak terikat	124.020.500
Aset Netto terikat temporer	32.717.850
Aset netto terikat permanen	1.118.750.000
Total Aset Netto	1.275.488.350
TOTAL ASET NETTO DAN KEWAJIBAN	1.275.488.350

Sumber : Data Diolah

Tabel 4.2 Laporan Aktivitas Yayasan Panti Asuhan Al-Ikhsan Wuluhan

YAYASAN PANTI ASUHAN AL-IKHSAN WULUHAN	
LAPORAN AKTIVITAS	
TAHUN 2018	
Perubahan Aset Netto Tidak Terikat	
Pendapatan :	
Sumbangan	45.658.000
Pendapatan	-
JUMLAH PENDAPATAN	45.658.000
Beban :	
Beban transport	7.670.000
Beban Gaji	3.311.000
Beban Listrik	8.034.400
Beban Seragam	1.000.000
Beban Servis	4.206.000
Beban perlengkapan	3.663.000
Beban BADM	200.000
Beban Belanja	150.000
Beban Pondok	1.500.000
Beban lain – lain	142.000
JUMLAH BEBAN	29.876.400

Kenaikan / penurunan aset netto tidak terikat	21.987.500
ASET NETTO TIDAK TERIKAT AWAL TAHUN	146.008.000
ASET NETTO TIDAK TERIKAT AKHIR TAHUN	124.020.500
Kenaikan / penurunan aset netto terikat temporer	15.781.600
ASET NETTO TERIKAT TEMPORER AWAL TAHUN	16.936.250
ASET NETTO TERIKAT TEMPORER AKHIR TAHUN	32.717.850
Kenaikan / penurunan Aset netto terikat permanen	31.250.000
ASET NETTO TERIKAT PERMANEN AWAL TAHUN	1.150.000.000
ASET NETTO TERIKAT PERMANEN AKHIR TAHUN	1.118.750.000
TOTAL ASET NETTO	1.275.488.350

Tabel 4.3 Laporan Arus Kas Yayasan Panti Asuhan Al-Ikhsan Wuluhan

YAYASAN PANTI ASUHAN AL-IKHSAN WULUHAN	
LAPORAN ARUS KAS	
TAHUN 2018	
Saldo Awal	
Kas	16.936.250
Arus kas masuk dari aktivitas operasi :	
Sumbangan dari donatur	45.658.000
Total Arus kas masuk dari aktivitas operasi	45.658.000
Arus kas keluar dari aktivitas operasional :	
Beban transport	7.670.000
Beban Gaji	3.311.000
Beban Listrik	8.034.400
Beban Seragam	1.000.000
Beban Servis	4.206.000
Beban perlengkapan	3.663.000
Beban BADM	200.000
Beban Belanja	150.000
Beban Pondok	1.500.000
Beban lain – lain	142.000

Total arus kas keluar	29.876.400
Kenaikan kas	15.781.600
Saldo Kas Akhir Tahun	32.717.850

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dari pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Al-Ikhsan Wuluhan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Laporan keuangan yang disusun sebelumnya masih bersifat sederhana. Proses pencatatan laporan keuangan yang digunakan hanya mencatat keluar masuknya dana, sehingga laporan yang dicatat masih belum bersifat relevan dan andal. Laporan yang disusun oleh yayasan belum sesuai dengan PSAK No. 45.
2. Laporan keuangan yang disusun oleh Yayasan panti Asuhan Al-Ikhsan Wuluhan belum sesuai dengan PSAK 45. Sehingga perlu adanya penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45 untuk dijadikan sebagai bahan referensi bagi lembaga. Sehingga peneliti menyarankan untuk adanya pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK 45. Diantaranya laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Tahap penyusunan laporan keuangan dimulai dari pengumpulan bukti-bukti transaksi, penjurnalan, bukiu besar, neraca saldo dan selanjutnya menyusun laporan keuangan.

Saran

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan di Yayasan Panti Asuhan Al-Ikhsan Wuluhan, peneliti menyarankan kepada lembaga untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45 sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang efektif maupun efisien dan dapat memenuhi kebutuhan informasi yang lengkap bagi para pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan yang harus disusun sesuai dengan PSAK No. 45 yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CALK).

DAFTAR PUSTAKA

- Hertanto dan Kustiawan, Teten, (2001), *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelolaan Zakat*, Cetakan Pertama, IMZ : Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2009, *Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan. Salemba Empat*, Jakarta
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), 2011, *Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, Pernyataaan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 (Revisi 2011)*, DSAK-IAI:Jakarta
- Rusdiyanto, 2016, “PENERAPAN PSAK NO. 45 PADA LAPORAN KEUANGAN YAYASAN PENDOK PESANTREN AL-HUDA SENDANG PRAGAAN SUMENEP MADURA UNTUK MEWUJUDKAN AKUNTABILITAS KEUANGAN”, *GEMA Jurnal Fakultas Ekonomi*. Volume 05 No. 01 Juli 2016, Hal. 66-74
- Yanuar, 2017 “Karakteristik Organisasi Nirlaba,”
<http://yanuar.sewaacrida.com/karakteristik-organisasi-nirlaba/>. (11 Mei 2019).
- Yuliarti, Norita Citra, 2014. “STUDI PENERAPAN PSAK 45 YAYASAN PANTI ASUHAN YABAPPENATIM JEMBER”, *Jurnal Akuntansi Universitas Jember* – Vol. 12 No. 2 Des 2014